

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Green House Digital Farming Hidroponik dinyatakan berhasil karena mampu mengatasi tantangan mendasar dan mewujudkan prinsip kemandirian finansial. Keberhasilan didorong oleh Komitmen Pimpinan yang kuat dan Modal Spiritual yang mentransformasi bisnis menjadi "Dakwah Ekonomi." Komitmen ini berfungsi sebagai penjamin keberlanjutan (*resilience*), memastikan proyek tetap berjalan meski menghadapi hambatan awal.
2. Green House Digital Farming Hidroponik juga berhasil mengatasi penghambat utama (ketidakstabilan pasar dan dilema harga premium) melalui strategi Pemasaran Berbasis Nilai (*Value Branding*). Strategi ini efektif mengubah premium price menjadi transaksi (amal jariyah) dengan memanfaatkan Modal Sosial (jaringan agensi travel umroh dan Bank Indonesia), sehingga menciptakan segmen pasar yang loyal dan stabil.
3. Kontribusi hasil Green House Digital Farming Hidroponik bersifat multi-dimensi dan terintegrasi, mencakup aspek fisik, finansial, dan branding. Laba dari hasil berkontribusi nyata menyediakan kebutuhan santri (alat tulis gratis), yang secara langsung meningkatkan fokus dan kualitas belajar, Menjadi sumber pendanaan mandiri untuk pembangunan

gedung belajar dan asrama serta pemeliharaan rutin, yang sebelumnya bergantung pada uang pribadi ustadz dan donasi tidak tetap. Perbaikan prasarana mengatasi kendala lingkungan fisik, sehingga meningkatkan kekhusyukan dan efektivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an dan beribadah. Green House Digital Farming Hidroponik berhasil mewujudkan kemandirian finansial secara terukur, mampu menutupi sekitar 20% dari total biaya pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana. Selain itu, Green House Digital Farming Hidroponik mandiri secara internal melalui mekanisme reinvestasi laba untuk operasionalnya sendiri, menjamin efisiensi dan keberlanjutan produksi.

Pengenalan Green House Digital Farming Hidroponik melalui sistem dakwah berhasil menaikkan branding Pesantren (sebagai lembaga yang inovatif dan relevan) dan memberikan legitimasi kuat dari lembaga negara (Bank Indonesia). Hal ini secara efektif mengangkat nama pesantren yang tergolong muda di Provinsi Bengkulu ke sorotan regional bahkan nasional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan potensi pengembangan ke depan, berikut adalah saran yang direkomendasikan :

1. Disarankan agar Green House Digital Farming Hidroponik mulai mencari mitra (seperti restoran/hotel

premium) untuk mengurangi risiko ketergantungan pada jaringan tunggal.

2. Pesantren perlu secara konsisten mendokumentasikan dampak positif prasarana (misalnya, kesaksian santri tentang kenyamanan belajar baru) dan menampilkannya melalui media sosial. Ini akan memperkuat narasi bahwa laba Green House Digital Farming Hidroponik benar-benar mewujudkan peningkatan kualitas Ruhiah dan pendidikan.
3. Menggunakan data keberhasilan Green House Digital Farming Hidroponik (kemandirian 20% dan model Dakwah Ekonomi) untuk berpartisipasi dalam kompetisi atau penghargaan tingkat nasional di bidang inovasi sosial atau ekonomi syariah, agar branding pesantren terus naik dan dikenal secara lebih luas di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fullan, M. *The Principal: Driving Change for Learning and Wellbeing*. Corwin Press (2023)
- Spillane, J. P., & Reiser, B. J. *The Social Side of Instructional Improvement: Aligning Policy, Practice, and Learning*. Teachers College Press. (2024)
- Van Meter, D.S. & Van Horn, C.E. (*The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*. *Administration & Society*, (1975), 6(4), 445–488.
- Edwards III, G. C. *Implementing Public Policy*. Washington, D.C.: Congressional Quarterly Press. (2018)
- O'Toole, L. J., & Meier, K. J. *Implementation: What We Know and What We Need to Know*. *Public Administration Review*, 81(1), 17–28. (2021)
- Gofen, A. *The Implementation of Policy*. In M. Howlett, I. C. M. Smith, & S. Ramesh (Eds.), *Routledge Handbook of Public Policy* (pp. 381–393). Routledge.(2019)
- Head, B. W. *Forty Years of Implementation Studies: Reflections on Public Policy*. *Review of Policy Research*, 36(3), 350–367. (2019)
- Head, B. W., & Alford, J. Wicked Problems: Implications for Public Policy and Management. *Administration & Society*, 51(3), 259–289. (2019)
- Bardach, E. *A Practical Guide for Policy Analysis: The Eightfold Path to More Effective Problem Solving* (6th ed.). SAGE Publications. (2018)

- Mintrom, M., & Luetjens, J. *Policy Entrepreneurship and the Implementation of Public Policy*. Review of Policy Research, 34(2), 177–195. (2017)
- Mulyasa, H. E. *Implementasi Kurikulum 2013: Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pengalaman Belajar*. Bandung: Interes Media. (2015)
- Datnow, A., & Park, V. *Continuous Improvement in Education: A Research Agenda*. Harvard Education Press. (2024)
- Fullan, M. *The Principal: Driving Change for Learning and Wellbeing*. Corwin Press. (2023)
- Honig, M. I. *Professional Development for Policy Implementation: Building Organizational Capacity*. Journal of Educational Change, 24(1), 1–25. (2023)
- Mas'udi, M. F. *Dakwah di Era Digital: Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Al-Kautsar. (2019)
- Muhtadi, A. *Teknologi Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. (2020)
- Tilaar, H. A. R., & Mulyana, D. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta. (2018)
- Wahyuni, N., & Abdullah, F. (2022). *Inovasi Digital Farming dan Pertanian Hidroponik*. Bogor: IPB Press.
- World Bank. *Implementation Completion and Results Report*. (2018)
- Mufid, A. *Pengembangan Ekonomi Berbasis Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Sidogiri*. Jurnal Ekonomi Syariah, (2018), 5(2), 112-125

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019)

Al-Makin, F. *Kemandirian Pesantren: Analisis Konsep dan Implementasi Badan Usaha Milik Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, (2020), 10(1), 45-60.

Kader, M. A., Senge, M., Mojid, M. A., & Ito, K. Recent advances in greenhouse agriculture. *Environmental Control in Biology*, (2017), 55(2), 65–76.

Resh, H. M. *Hydroponic Food Production: A Definitive Guidebook for the Advanced Home Gardener and the Commercial Hydroponic Grower* (7th ed.). Boca Raton: CRC Press. (2013)

Zhang, Y., & Wang, G. Digital agriculture and the future of food production. *Smart Agricultural Technology*, 1, 100001. (2020)

Hartus, T. *Berkebun hidroponik secara murah*. Jakarta: Penebar Swadaya, Edisi IX. (2018)

Aminah, I. S., Rosmiah, R., Hawalid, H., Yuningsih, L., dan Helmizuryani, H.

Penyuluhan Budidaya Tanaman Sayur Kangkung (*Ipomoea reptans*) melalui

Sistem Hidroponik di Kelurahan Alang-Alang Lebar Kota Palembang.

Altifani Journal: International Journal of Community Engagement. 1(1):46
52. (2020)

Yulita, I. N., dan Ardiansyah, F. Pendampingan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sempit Dengan Hidroponik. *Community Development Journal*:

Jurnal Pengabdian Masyarakat. 4(1):235-242. (2023)

Szekely, I., dan Jijakli, M. H. Bioponics as a Promising Approach to Sustainable Agriculture: A Review of the Main Methods for Producing Organic Nutrient Solution for Hydroponics. *Water*. 14(23):3975. (2022)

Hayati, N., Fitriyah, L. A., Berlianti, N. A., Afidah, N., dan Wijayadi, A. W. *Peluang Bisnis Dengan Hidroponik*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebureng Jombang. (2020)

Wolfert, S., Ge, L., Verdouw, C., & Bogaardt, M. J. Big data in smart farming – A review. *Agricultural Systems*, (2017), 153, 69–80

Tzounis, A., Katsoulas, N., Bartzanas, T., & Kittas, C. Internet of Things in agriculture, recent advances and future challenges. *Biosystems Engineering*, (2017), 164, 31–48.

Syahputra, A. Integrasi Pendidikan dan Kewirausahaan di Pesantren: Studi Kasus Digital Farming. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2021), 10(1), 112–124.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.